

BAB I

PENDAHULUAN

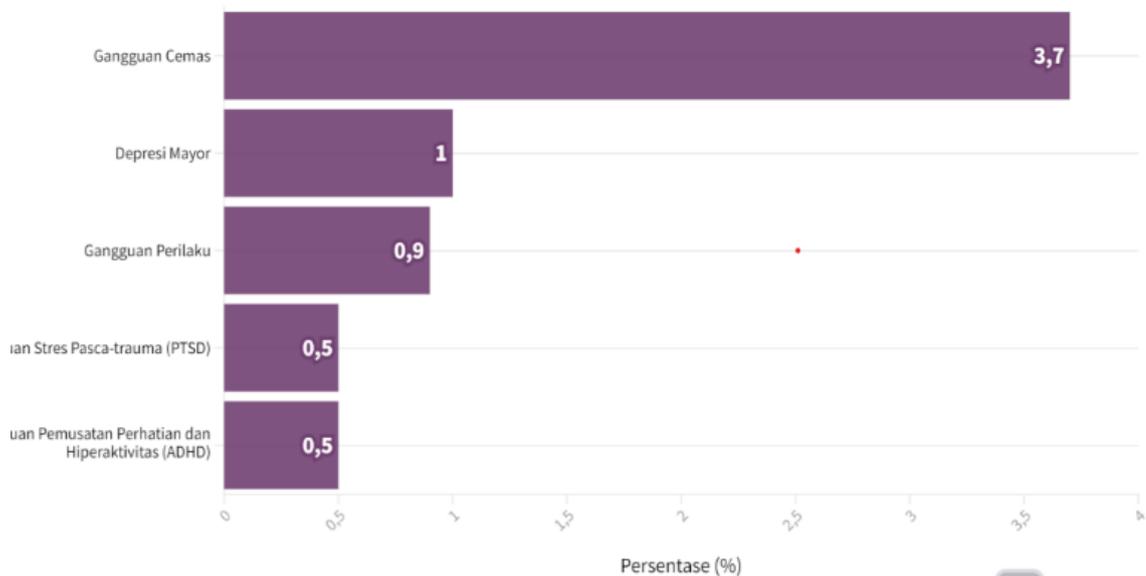
1. Latar Belakang Masalah

Bagian yang tidak terpisahkan dari Kesehatan fisik merupakan Kesehatan mental. Mengutip sebuah kalimat yang digunakan oleh WHO sebagai organisasi kesehatan dunia bahwa “*there is no health without mental health*”, yakni untuk menjadi sehat dibutuhkan juga mental yang sehat. Kondisi seseorang dikatakan memiliki kondisi yang sehat apabila juga memiliki Kesehatan mental yang sehat. Hal tersebut sebagai tanda atau ciri ciri dari suatu individu untuk berperan dan bekerja secara baik di tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berperan dan bekerja dengan baik dalam menjalani kehidupan didukung oleh masyarakat lain yang berada dalam kondisi sehat, baik fisik dan juga mental.

Survei yang telah dilakukan oleh Survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), memiliki hasil yakni satu dari tiga remaja yang memiliki usia 10 hingga 17 tahun di Indonesia telah memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir ini. Jumlah tersebut sama dengan 15,5 juta penduduk remaja di Indonesia. Satu dari dua puluh remaja yang memiliki usia 10 hingga 17 tahun di Indonesia telah mengalami gangguan mental. Angkanya sama dengan 2,45 juta remaja di Indonesia. Gangguan kesehatan mental yang paling banyak diderita oleh remaja yakni gangguan kecemasan mencapai 3,7%. Gangguan tersebut merupakan gabungan gangguan cemas dan fobia sosial secara menyeluruh.

Disusul dengan gangguan depresi mayor dengan persentase sebanyak 1%. Kemudian, pada urutan ketiga ada gangguan perilaku sebesar 0,9%. Lalu, disusul dengan persentase sebesar 0,5% ada pada remaja dengan gangguan PTSD atau stres pasca- trauma. Dan yang terakhir ada gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas yang memiliki persentase serupa yakni 0,5% pada remaja di Indonesia.

Sumber: Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)



Gambar I.1 Persentase Gangguan Mental Remaja Indonesia Bulan Oktober 2022

Munculnya gerakan kesehatan mental di Indonesia telah cukup lama. Dengan menekankan pada pencegahan dan pengobatan masalah kesehatan mental, program ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat gangguan kesehatan mental pada masyarakat Indonesia. Pada era revolusi industri 4.0, pesatnya perkembangan teknologi informasi berbarengan dengan berkembangnya program kesehatan mental di Indonesia (Schwab, 2015). Dengan keberadaan internet, bidang teknologi informasi mengalami kemajuan pesat

yang secara signifikan mengubah cara orang berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Terlacaknya keberadaan program layanan kesehatan mental berbasis internet seiring dengan perkembangan internet itu sendiri. Program tersebut dimulai sebagai perpanjangan dari layanan kesehatan mental berbasis telepon pada generasi sebelumnya. Pada beberapa negara maju, bentuk dari layanan kesehatan mental berbasis telepon maupun internet (non-tatap muka) telah sering ditemui sebagai salah satu upaya untuk mengatasi gangguan kesehatan mental dan meningkatkan akses layanan program konsultasi kesehatan mental ke seluruh masyarakat di negara tersebut. Internet telah menjadi salah satu alternatif media dalam memberikan sebuah layanan. Cara paling umum untuk mengembangkan layanan tersebut adalah melalui email atau situs web di mana klien dapat mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan ahli dari profesional layanan kesehatan mental. Organisasi pemerintah, organisasi nirlaba atau sukarelawan, organisasi non-klinis, organisasi swasta, dan aplikasi adalah beberapa contoh organisasi yang menawarkan layanan kesehatan mental (Anderson & Svensson, 2013).

Para profesional (psikolog dan psikiater) telah menggunakan media sosial sebagai sebuah media yang relatif baru, untuk mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan mental. Tujuannya untuk mengurangi jumlah penderita gangguan jiwa dan jumlah masyarakat yang melakukan diagnosis mandiri. Saat ini, 175,4 juta orang Indonesia, atau 64% populasi pada negara ini diperkirakan sudah melakukan kegiatan berbasis online atau internet. Angka tersebut akan

selalu ada peningkatan dalam pengguna internet sebesar 25 juta atau 17% populasi yang akan menggunakan Internet di setiap hari dengan rata-rata selama tujuh jam lima puluh sembilan menit (We Are Social Inc, 2020). Fitur menarik dari komunikasi media baru online ini juga berlaku untuk layanan konsultasi online. Dalam menyelesaikan masalah kejiwaan atau psikologis, masyarakat menginginkan bantuan konsultan yang kredibel. Selain meningkatkan privasi klien, ketersediaan konsultasi online juga memfasilitasi pemberian layanan bagi klien (Stifel, et al., dalam Wijayanti et al., 2018).

Produk Internet yang terus berkembang adalah media baru, yang juga mencakup media sosial yang dapat mendorong partisipasi terbuka dari penggunaanya dengan memungkinkan mereka berbagi informasi, menyuarakan ide, serta memberikan dan menerima umpan balik dalam jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga meningkatkan interaksi sosial di masyarakat. Tidak dapat disangkal keunggulan media sosial dibandingkan media lainnya. Melalui fitur komunikasi dua arah dan multi arah pada media sosial, komunikator dapat berkomunikasi langsung dengan komunikator lainnya. Selain itu, media dapat berinteraksi satu sama lain, meskipun feedback terkadang tertunda. Riset dari We Are Social menunjukkan bahwa pada tahun 2021, mencapai 73,7% orang yang menggunakan media sosial, hal tersebut meningkat sekitar 6,3% (kompas.com). Facebook, Instagram, Whatsapp, YouTube, dan Twitter adalah lima platform media sosial yang rutin digunakan, menurut survei. Tujuan dari layanan kesehatan mental

tersebut yakni memberikan informasi dan edukasi mengenai perawatan kesehatan mental.

Media sosial adalah salah satu jenis media baru (*New Media*) dalam penyampaian dan pembuatan pesan di dalamnya terdapat interactivity atau interaktivitas. Karena adanya interaksi, pengguna media baru dapat memilih informasi yang ingin diterimanya, mengelola informasi yang tercipta, dan mengambil keputusan berdasarkan pilihannya. Ide utama dibalik media baru adalah interactivity (Flyw dalam Watie, 2016). Interaktivitas merupakan rangkaian komunikasi melalui pesan, yang sifatnya dua arah antara pengirim dengan penerima pesannya (Ariel & Avidar, 2015). Dengan adanya media sosial juga masyarakat dapat melakukan komunikasi, mendapatkan informasi dan juga bisa saling berinteraksi dengan mudah. Ada banyak ragam dari media sosial yang telah berkembang saat ini dan memiliki fitur yang saling bersaing dalam penggunaannya. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling terkenal dan sering digunakan di dunia saat ini.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media khususnya Instagram sebagai media sosial terpopuler dalam memberikan layanan konsultasi daring. Salah satu akun Instagram yang menyajikan layanan konsultasi kesehatan mental non klinis adalah akun @menjadimanusia.id. Akun @MenjadiManusia.id adalah media alternatif melalui Youtube dan media sosial sebagai ruang berbagi cerita bagi orang-orang yang mempunyai masalah atau pemikiran yang berbeda. Akun @menjadimanusia.id adalah sebuah wirausaha sosial yang mulai beroperasi

pada tahun 2018 dan hadir di beberapa jaringan media sosial. Menjadi Manusia yang didirikan oleh Rhaka Ghanisatria, Adam Alfares Abednego, dan Levina Purnamadewi ini menjadi wadah bagi mereka yang sering mengalami depresi dan bertanya-tanya apa misi hidup mereka. Mereka membuka kiriman tulisan bagi siapa saja yang ingin berbagi kisahnya tanpa merasa dihakimi karena melihat banyaknya orang yang merespon dan berbagi perjuangan hidup mereka dengan Menjadi Manusia melalui media sosial. Mereka akan mempublikasikannya di situs web dan platform media sosial milik Menjadi Manusia, tetapi hanya dengan persetujuan pengguna.

Fenomena mengenai konsultasi online atau daring kini menarik karena menawarkan cara yang mudah dan cepat bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan konsultasi. Tentu saja motif pengguna jasa konsultasi online dengan cerita yang beragam serta peran admin dalam melayani atau membalas cerita pengguna jasa menjadi tantangan tersendiri dalam layanan konsultasi online. Meski latar belakangnya berbeda-beda, tidak semua penanganannya adalah konselor atau psikolog. Mengenai layanan konseling kesehatan mental yang disediakan @menjadimanusia.id, terbentuk rangkaian komunikasi aktif yang bersifat dua arah antara admin media sosial maupun pemilik akun dengan pengikut atau *follower* Instagram @menjadimanusia.id.

Adapun hal yang menarik untuk diteliti adalah bentuk interaktivitas yang terjadi melalui Instagram pada akun @menjadimanusia.id dalam memberikan layanan konsultasi kesehatan mental non klinis yang bukan berasal dari seorang profesional kesehatan mental. Berdasarkan dari latar

belakang diatas peneliti menarik kesimpulan untuk penelitian yang berjudul “Interaktivitas Akun Media Sosial Instagram @menjadimania.id Sebagai Media Layanan Konsultasi Kesehatan Mental Non klinis Secara Daring di Indonesia”.

2. Batasan Masalah

Interaktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah interaktivitas yang terjadi antara publik (pengguna) dengan akun media sosial Instagram @menjadimania.id sebagai media layanan konsultasi kesehatan mental non klinis secara daring. Memiliki berbagai fitur, merupakan bentuk dari adanya interaksi pada media sosial. Namun, karena fitur tertentu dari interaksi media sosial bersifat pribadi dan hanya dapat dilihat oleh pemilik akun, peneliti tidak dapat mengamati bentuk interaksi tertentu. Misalnya, mereka tidak dapat melihat jumlah pesan langsung yang dikirim, dibagikan, atau penonton instagram stories. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi penelitian pada interaksi-interaksi yang dapat diamati langsung oleh peneliti agar tetap terorganisir dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas dan diangkat. Unggahan Instagram @Menjadimania.id menjadi sumber interaksi tersebut. *Like, comment, views* video, dan tautan instagram menunjukkan adanya interaktivitas bagaimana pengguna dapat terhubung dengan akun media sosial tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana interaktivitas akun media

sosial Instagram @menjadimania.id sebagai media layanan konsultasi kesehatan mental non klinis secara daring di Indonesia?.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaktivitas yang terjadi dalam bentuk interaksi antar publik, publik dengan akun ataupun sebaliknya, dan publik terhadap dokumen yang diunggah pada akun @menjadimania.id sebagai bentuk layanan konsultasi kesehatan mental non klinis di Indonesia akun media sosial Instagram @menjadimania.id sebagai media layanan konsultasi kesehatan mental non klinis secara daring di Indonesia.

5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, besar harapan untuk penelitian ini agar memiliki manfaat di berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan sumbangsih dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada interaktivitas yang terjadi pada media sosial pada saat ini.

7. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para praktisi edukasi kesehatan mental untuk dapat

memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi yang interaktif dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait interaktivitas pada akun media sosial.

